

PENDIRIAN LEMBAGA SERTIFIKASI PROFESI (LSP) DI SMK NEGERI 1 KUDUS

Budhi Adhiani C.
budhi_ac@yahoo.com

Program Studi Komputerisasi Akuntansi Politeknik Negeri Semarang

ABSTRACT

This community service was conducted by a group of Accounting Department of Semarang State Polytechnic which was done at 1 State Vocational Senior High School (SMK Negeri 1) Kudus. These activities had objectives and targets to conduct training for setting up Professional Certification Body (LSP) according to applied regulation rules, and identified existing requirements, and what should be existed for setting up LSP. After finishing these activities, it was hoped that SMK Negeri 1 Kudus could immediately establish LSP for the interest of their students.

Activity Plan was begun by starting visit, in order to find out existing problem at SMK Negeri 1 Kudus. Next to find out a deal with partner about time and place for conducting activities. Then team compiled training materials for setting up LSP. The next step was conducting training by lecturing method, discussion, and workshop to compile documents for setting up LSP according to existed regulations. The next was done guidance, monitoring, and evaluation along compiling documents for setting up LSP. Activity's outputs which will be resulted by these activities were scientific article and document for establishment LSP.

Keywords: training, establishment, Professional Certification Body (LSP)

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh salah satu kelompok dari jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang yang dilakukan di SMK Negeri 1 Kudus. Kegiatan ini mempunyai tujuan dan target untuk melakukan pelatihan pendirian LSP sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan mengidentifikasi persyaratan yang sudah ada dan yang harus diadakan dalam rangka mendirikan LSP. Setelah selesai kegiatan ini diharapkan SMK Negeri 1 Kudus segera dapat mendirikan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) untuk kepentingan anak didiknya.

Rencana kegiatan diawali dengan kunjungan awal, dalam rangka menemukan permasalahan yang ada di SMK Negeri 1 Kudus. Selanjutnya juga untuk mendapatkan kesepakatan dengan mitra akan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Kemudian tim menyusun materi pelatihan guna pendirian LSP. Tahap berikutnya adalah melakukan pelatihan dengan metode ceramah, diskusi dan workshop penyusunan dokumen pendirian LSP sesuai peraturan yang ada. Selanjutnya dilakukan pembimbingan, monitoring dan evaluasi selama penyusunan dokumen pendirian LSP. Luaran kegiatan yang akan dihasilkan dari kegiatan ini adalah berupa artikel ilmiah dan dokumen penyiapan pendirian LSP.

Kata Kunci: Pelatihan, Pendirian, Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP)

PENDAHULUAN

SMK Negeri 1 Kudus berdiri pada tahun 1968 berdasarkan SK. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 122/UKK3/1968. Berdiri di atas lahan 1,825 hektar, di lokasi Jalan Genesha II Purwosari Kabupaten Kudus. SMK Negeri 1 Kudus bagian terpadu dari sistem Pendidikan nasional, dalam hal ini Dinas Pendidikan Kabupaten Kudus dan Pemerintah Kabupaten Kudus, mengemban misi untuk meningkatkan pendidikan kejuruan di Indonesia khususnya Kabupaten Kudus. Dalam mempersiapkan tugas penting tersebut, tenaga pendidik dan kependidikan telah mengikuti program pengembangan baik di dalam maupun diluar negeri .

SMK Negeri 1 Kudus mengembangkan jasa/produk diklat untuk masyarakat industri yang berada di Kabupaten Kudus dan sekitarnya serta kegiatan unit produksi dan jasa. Dengan fasilitas pendidikan yang cukup memadai dan institusi pasangan yang sesuai dengan Kompetensi Keahlian yang ada, SMKN 1 Kudus siap memberikan layanan prima yang siap menghadapi persaingan global. Bidang keahlian yang ada adalah : Administrasi Perkantoran, Akuntansi, Pemasaran, Busana Butik, Perbankan Syariah dan Jasa Boga

Seiring dengan program revitalisasi SMK secara nasional, setiap SMK baik negeri maupun swasta harus mempunyai Lembaga Sertifikasi Profesi. Lembaga ini mempunyai tugas pokok dan fungsi :

1. Menyelenggarakan sertifikasi kompetensi peserta didik
2. Mengembangkan skema sertifikasi
3. Memastikan peserta didik menguasai kompetensi keahlian
4. Mengharmonisasi kompetensi lulusan dengan kompetensi kebutuhan industry

Setelah kunjungan awal di SMK Negeri 1 Kudus dan berdiskusi cukup lama, ditemukan hal krusial bahwa ternyata saat ini SMK Negeri 1 Kudus belum mendirikan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) sebagaimana diamanatkan dalam program revitalisasi SMK. Dengan demikian salah satu program revitalisasi SMK belum berjalan sebagaimana mestinya. Permasalahan ini muncul karena : belum siapnya lembaga untuk mendirikan dan masih minimnya pengetahuan tentang Lembaga Sertifikasi Profesi. Selama ini uji kompetensi siswa dilakukan dengan bekerjasama dengan Lembaga Sertifikasi (LSP) di luar SMK Negeri 1 Kudus. Akibatnya pembiayaan menjadi mahal dan dalam jangka panjang akan terjadi ketergantungan dengan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) tersebut.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan analisis situasi yang sudah di paparkan, maka dirumuskan permasalahan yang dapat diamati dan di analisis, yaitu :

- SMK Negeri 1 Kudus belum berhasil mendirikan Lembaga Sertifikasi Profesi yang merupakan target dalam program revitalisasi SMK
- Pemahaman dalam rangka mendirikan LSP dari awal sampai dengan pengajuan lisensi masih belum optimal sehingga belum paham apa yang perlu dilakukan untuk mendirikan LSP tersebut.

PERMASALAHAN YANG AKAN DISELESAIKAN

Dari permasalahan yang dihadapi LSP SMK Negeri 1Kudus , terdapat beberapa permasalahan yang telah disepakati bersama dan akan diselesaikan dalam program kegiatan ini, antara lain:

- Melakukan pelatihan pendirian LSP sesuai dengan perraturan perundangan yang berlaku
- Mengidentifikasi persyaratan yang sudah ada dan yang harus diadakan dalam rangka mendirikan LSP

TINJAUAN TEORITIS

Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) adalah lembaga pelaksanaan kegiatan sertifikasi profesi yang memperoleh lisensi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) dan secara independen dan professional telah membuat dan mengembangkan standarisasi kompetensi kerja, melakukan verifikasi terhadap tempat uji kompetensi, membuat materi uji kompetensi dan menerbitkan sertifikat kompetensi sebagai pembuktian bahwa seseorang memang benar-benar professional dan kompeten di bidangnya, baik secara Nasional maupun Internasional.

Pembentukan LSP mengacu pada Peraturan BNSP No. 1 tahun 2014 tentang Pedoman Persyaratan Umum LSP (Pedoman 201), Peraturan BNSP N o. 2 tahun 2014 tentang Pedoman Pembentukan LSP (Pedoman 202) dan Peraturan BNSP No. 3 tahun 2014 tentang Pedoman Ketentuan Umum Lisensi BNSP kepada LSP (Pedoman 208).

Klasifikasi jenis LSP terbagi menjadi 3 (tiga), yaitu LSP pihak kesatu, LSP pihak kedua dan LSP pihak ketiga. LSP pihak kesatu adalah LSP yang didirikan oleh lembaga pendidikan dan atau pelatihan dengan tujuan utama melaksanakan sertifikasi kompetensi kerja terhadap peserta pendidikan/pelatihan berbasis kompetensi dan atau sumber daya manusia dari jejaring kerja lembaga induknya, sesuai ruang lingkup yang diberikan oleh BNSP. LSP pihak kedua adalah LSP yang didirikan oleh industry atau instansi dengan tujuan utama melaksanakan sertifikasi kompetensi terhadap sumber daya manusia lembaga induknya, sumber daya manusia dari pemasoknya, dan atau sumber daya manusia dari jejaring kerjanya sesuai ruang lingkup yang diberikan oleh BNSP. LSP ketiga adalah LSP yang didirikan oleh asosiasi industri dan atau asosiasi profesi dengan tujuan melaksanakan sertifikasi kompetensi kerja untuk sector dan atau profesi tertentu sesuai ruang lingkup yang diberikan oleh BNSP.

SMK sebagai salah satu lembaga pendidikan berkewajiban untuk mendirikan LSP pihak kesatu guna mengakomodasi peserta didiknya agar dapat memperoleh Sertifikat Kompetensi pada saat lulus nanti.

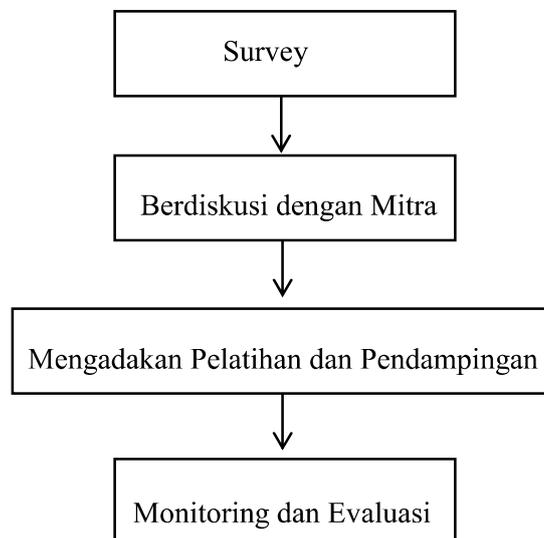
TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN

Kegiatan ini bertujuan melakukan pelatihan pendirian LSP sesuai dengan Peraturan Peudangan yang berlaku, mengidentifikasi persyaratan yang sudah ada dan yang harus diadakan dalam rangka mendirikan LSP dan membimbing/mendampingi SMK Negeri 1 Kudus (mitra) hingga mendapatkan Lisensi pendirian LSP pihak kesatu.

Diharapkan setelah selesai kegiatan ini, pihak SMK Negeri 1 Kudus mendapatkan mafaat sebagai berikut : peningkatan pemahaman dan ketrampilan mitra , peningkatan kualitas lulusan yang dihasilkan mitra dan peningkatan kualitas mitra.

KERANGKA TEORITIS

Kerangka teporitis dapat dilihat dalam skema berikut ini :



METODE PELAKSANAAN

Metode Pendekatan yang ditawarkan

Berdasarkan analisis situasi tentang berbagai permasalahan yang dihadapi LSP SMK Negeri 1Kudus , maka telah disepakati secara bersama, sehingga metode pendekatan yang digunakan adalah :

1. Memberikan pelatihan, pendampingan, pembimbingan dan workshop bagaimana caramendirikan LSP
2. Evaluasi dilakukan oleh Tim Pelaksana selama kegiatan berlangsung, yaitu dengan diberikannya daftar hadir peserta. Evaluasi ini untuk melihat kesungguhan peserta dalam mengikuti kegiatan. Selain itu evaluasi juga dilakukan dengan memberi pertanyaan tentang konsep materi uji kompetensi.
3. Monitoring dilakukan selama kegiatan dan setelah kegiatan berlangsung selama waktu pendampingan dalam mengidentifikasidokumen LSP.

Rencana Kegiatan

Rencana kegiatan yang dilakukan untuk menyelesaikan persoalan yang ada pada mitra adalah:

1. Menyusun materi pelatihan prosedur pendirian LSP.
2. Melakukan pelatihan dengan cara ceramah, Tanya jawab dan praktek menginterpretasikan standar kompetensi dan mengidentifikasi dokumen pendukung LSP
3. Monitoring dan evaluasi pada peserta pelatihan.

Partisipasi Mitra Dalam Pelaksanaan Program

Partisipasi mitra dalam kegiatan sebagai berikut :

1. Pada kegiatan pelatihan, pihak LSP SMK Negeri 1Kudus menyediakan tempat, dan peserta yang terdiri dari para guru.
2. Tim menyediakan materi dan form-form identifikasi dokumen pendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Realisasi Pelaksanaan

Dalam merencanakan kegiatan pelatihan ini, tim pelaksana terlebih dahulu berkoordinasi dengan mitra dalam rangka membuat kesepakatan untuk melakukan kegiatan tersebut. Dalam berkoordinasi, ketua tim langsung bertemu dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kudus dan koordinator tim assessor yang ada di sana. Dari hasil pertemuan tersebut disepakati bahwa mereka membutuhkan pembimbingan dan pelatihan dalam rangka pendirian LSP di SMK Negeri 1 Kudus yang telah mereka rintis perijinannya. Para peserta pelatihan adalah semua guru SMK Negeri 1 Kudus yang telah menjadi assessor uji kompetensi.

Setelah melalui koordinasi beberapa kali melalui telpon, whatsapp dan email, akhirnya kegiatan Pelatihan Pendirian Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) SMK Negeri 1 Kudus dapat terlaksana pada hari Senin, 13 Agustus 2018 dari pukul 09.00 – 16.00. Tim pelaksana sampai di lokasi sekitar jam 08.30 dan langsung melakukan persiapan-persiapan yang diperlukan untuk kegiatan tersebut. Pelatihan ini dihadiri oleh 24 peserta yang merupakan guru SMK Negeri 1 Kudus dari berbagai bidang ilmu yang sudah menjadi assessor uji kompetensi yang didampingi oleh tim pelaksana sebanyak 9 orang.

Nara sumber dan pemberi materi pelatihan pada kegiatan ini adalah pengurus BKSP Jawa Tengah yang sudah memegang sertifikasi Lead Assesor yang kebetulan juga merupakan salah satu anggota tim pelaksana, yaitu bapak Susena, SE, MS. Dalam pemberian materi pendirian LSP, tidak hanya pada saat pelatihan berlangsung, tetapi sebelumnya sudah ada pembimbingan yang mendahului pelatihan. Hal ini dimaksudkan agar para peserta yang nantinya akan terlibat dalam pendirian LSP di SMK nya, sudah agak paham tentang prosedurnya dan di hari “H” hanya tinggal memantapkan saja.

Pelatihan berjalan lancar dan para peserta sangat antusias mengikutinya, hal ini dibuktikan dengan bertahannya para peserta yang mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir dan banyaknya pertanyaan yang muncul yang belum puas bila belum terjawab dengan tuntas dan jelas. Khususnya pertanyaan – pertanyaan yang menyangkut hal teknis yang berhubungan dengan panduan mutu, formulir-formulir yang dibutuhkan sampai dengan masalah perijinannya. Pada saat workshop sebagian dari tim ikut terlibat dalam diskusi kelompok. Peserta dibagi dalam kelompok-kelompok menurut skema sertifikasi yang akan di buat, dan pada akhir pelatihan beberapa skema sudah mulai terlihat hasilnya, walaupun masih jauh dari yang diharapkan.

SIMPULAN

Setelah dilakukan pendampingan, pembimbingan dan pelatihan tentang pendirian LSP pada para peserta, dalam hal ini guru-guru SMK Negeri 1 Kudus, dapat disimpulkan bahwa :

1. Para peserta mendapatkan tambahan ilmu tentang pendirian LSP, terutama cara pembuatan skema, menentukan panduan mutu, dan formulir-formulir pendirian LSP yang lain.
2. Pelatihan, pendampingan dan pembimbingan berjalan lancar dan para peserta antusias mengikutinya.
3. Sampai saat laporan ini di tulis, proses pendampingan pendirian LSP SMK Negeri 1 Kudus masih terus berlangsung.

SARAN

Proses monitoring dan pendampingan akan memberikan hasil yang jauh lebih baik, jika bisa diberikan secara berkelanjutan sampai LSP bisa melakukan assesmen. Untuk itu diperlukan pendampingan lanjutan yang merupakan kegiatan tersendiri.

DAFTAR PUSTAKA

BNSP, 2005. Pedoman Penyusunan Standar Kompetensi Kerja. Jakarta

Direktorat Akademik Dirjen Dikti Depdiknas 2008. dalam <http://spm-fmipa-unesa.blogspot.com/2011/02/standar-kompetensi-lulusan-perguruan.html>

Direktorat Akademik Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Tinggi (Sebuah Alternatif Penyusunan Kurikulum), Jakarta 2008

Pedoman BNSP nomor 201 tentang Kesesuaian Persyaratan Lisensi Lembaga Sertifikasi Profesi